BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini persaingan industri sangat ketat, perusahaan berlomba lomba dalam mencapai tujuan perusahaan masing-masing. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda namun pada umumnya sama yaitu untuk mencari keuntungan atau laba. Perusahaan akan berusaha memaksimalkan keuntungan tetapi perusahaan juga harus meminimalkan biaya operasi ataupun bisa dikatakan mengelola biaya secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya perusahaan akan melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya harus mampu mengelola sumber daya dengan baik. Pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif mengakibatkan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing dan tujuan perusahaan tercapai.

Perusahaan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan opersional perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan operasional yaitu adanya sumber daya. Sumber daya yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan yaitu modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012:250). Modal kerja sangat

berperan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan bagian modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya membayar upah karyawan, membeli bahan baku, dan lain-lainnya (Riyanto, 2011:57). Modal kerja yang sudah dikeluarkan perusahaan diharapkan bisa kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan melalui penjualan produk perusahaan.

Pengelolaan modal kerja sangat penting kaitannya dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Nilai aktiva lancar harus lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar karena dapat digunakan untuk menutup hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif yaitu melalui pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar sehingga perusahaan mendapatkan modal kerja bersih yang cukup dan dapat menjamin tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan menunjukakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansiil jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011:41). Informasi tingkat likuiditas perusahaan bermanfaat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan sejauh mana perusahaan mencapai tingkat likuiditasnya.

Tingkat likuiditas perusahaan sangatlah diperlukan oleh perusahaan dimana likuiditas dijadikan tolak ukur dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendek pada perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menjaga

likuiditas perusahaan sampai pada tingkat tertentu dengan cara terus meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2007:33). Profitabilitas perusahaan menggambarkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki peranan yang penting bagi perusahaan karena dapat menilai efektivitas kerja dan digunakan sebagai alat untuk memprediksi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang serta digunakan untuk mengendalikan variabel penyebab naik turunya suatu usaha pada periode tertentu.

Adanya pengelolaan modal kerja yang efektif akan berpengaruh pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan perusahaan dengan optimal.

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan negara dimana sektor industri menjadi kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangan mencapai lebih dari 20% (www.sindonews.com). Industri yang ada di Indonesia salah satunya yaitu industri rokok. Industri rokok merupakan industri yang memiliki kecaman dari berbagai pihak.

Industri rokok di Indonesia merupakan industri yang dilematis karena banyaknya peraturan mengenai industri rokok. Peraturan pemerintah mengenai industri rokok seperti hal tentang adanya kebijakan pada pajak cukai rokok dan peraturan pembatasan pada iklan rokok. Pemerintah mengeluarkan kebijkan cukai yang baru melalui Peraturan Menteri Keuangan

NO 147/PMK.010/2016. Pada kebijakan baru ini, kenaikan tarif tertinggi sebesar 13,46% untuk jenis tembakau sigaret putih mesin (SPM) dan terendah sebesar 0% untuk hasil tembakau sigaret kretek tangan (SKT) golongan IIIB, dengan kenaikan rata-rata tertimbang sebesar 10,54% (www.ekbis.sindonews.com).

Peraturan terhadap pembatasan iklan rokok dilakukan pemerintah melalui Permenkes No 28 Tahun 2013 tentang pembatasan iklan, promosi, sponsorsip rokok. Pembatasan dilakukan di seluruh media cetak maupun elektronik. Penayangan iklan rokok dibatasi hanya pukul 21.30 sampai 05.00 pagi sedangkan untuk media teknologi informasi aksesnya hanya untuk 18 tahun. Iklan rokok juga tidak boleh menampilkan wujud rokok, mencantumkan nama produk sebagai rokok, menyarankan rokok menggunakan kalimat menyesatkan, menampilkan anak, remaja, wanita hamil, atau tokoh kartun. Iklan rokok juga harus menyantumkan 18^{+} sebagai usia yang tidak pantas untuk merokok (www.Lifestyle.kompas.com).

Selain peraturan dari pemerintah, industri rokok juga mendapatkan ancaman dari pihak luar. Saat ini badan kesehatan dunia (WHO) sedang memerangi epidemi tembakau rokok dengan berbagai strategi, salah satunya dengan menggiatkan kampanye berhenti merokok seluruh dunia. Penggunaan rokok elektrik diklaim banyak pihak merupakan langkah awal untuk mengurangi kecanduan rokok (m.cnnindonesia.com).

Industri rokok merupakan bisnis gulungan tembakau yang dibalut kertas berkonsekuensi pada perputaran uang dalam skala besar. Lebih dari 4,5 juta

orang dari sektor formal hingga pedagang eceran terlibat dalam bisnis produksi rokok, dan belum termasuk konsumen rokok. Rokok tidak hanya menjadi bisnis tetapi rokok telah berhasil menginfiltrasikan kehidupan masyarakat Indonesia selama puluhan bahkan ratusan tahun. Rokok telah membudaya, sedikit banyak perilaku masyarakat terimbas oleh adanya budaya merokok. Hal tersebut menjadikan industri rokok tetap bertahan (www.kompasiana.com).

Industri rokok di Indonesia adalah industri yang mengalami banyak kecaman, namun industri rokok mampu bertahan hingga saat ini. Industri rokok merupakan industri yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Industri hasil tembakau masih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indoneisa. Sumbangan sektor rokok meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara, serta menjadi komoditas bagi petani. Kontribusi industri hasil tembakau pada 2016 berupa pembayaran cukai sebesar Rp 138,69 triliun atau 99,65% dari total cukai nasional. Pada tahun 2014 jumlah industri mencapai 700 perusahaan dengan kemampuan produksi sebanyak 346,3 miliar batang. Sementara dengan jumlah 600 perusahaan pada tahun 2015 produksi rokok naik mencapai 348,1 miliar batang dan pada tahun 2016 sebesar 350,03 miliar batang (www.economy.okezone.com).

Di era pembangunan seperti ini industri rokok mampu bertahan dalam persaingan industri di Indonesia. Pengelolaan modal kerja yang efektif dimanfaatkan oleh industri rokok dalam menghadapi persaingan.

Pemanfaatan pengelolaan modal kerja dilakukan pada aktivitas-aktivitas operasional perusahaan.

Selama kurun waktu lima tahun yaitu pada tahun 2012 hingga 2016 industri rokok PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada *total assets* perusahaannya selalu mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan sebesar 0,87% dari tahun sebelumnya.

Hutang jangka pendek perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk kurun waktu lima tahun mengalami fluktuasi. PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan hutang jangka pendek dan penurunan hutang jangka pendek pada tahun 2016.

Laba perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Handaya Mandala Sampoerna Tbk dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk profit perusahaan mengalami fluktuasi, penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2016 sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami kerugian berfluktuasi.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul laporan akhir yang disusun penulis adalah :

"**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016)**"

1.2. RUANG LINGKUP

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan, maka ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang telah berbentuk perseroan terbatas (PT) dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2.2. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Industri rokok yang terdaftar di BEI yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada periode 2012 hingga 2016.

1.2.3. Penelitian pada industri rokok yang terdaftar di BEI dilakukan dengan menganalisis pengelolaan modal kerja dengan menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.2.4. Peningkatan likuiditas pada industri rokok menggunakan *current ratio, quick ratio, cash ratio,* dan *net working capital* serta pada peningkatan profitabilatas industri rokok menggunakan *net profit margin, ruturn on assets,* dan *return on equity*.

1.2.5. Penelitian ini dilakukan dengan batasan waktu 6 bulan dari mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

1.3.1. Laba perusahaan tiap tahunnya mengalami fluktuasi dengan kecenderungan kenaikan laba tidak begitu besar, bahkan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami kerugian tiap tahunnya.

1.3.2. Adanya penambahan aktiva perusahaan yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan.

1.3.3. Besarnya hutang yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba perusahaan.

1.3.4. Kurang tepatnya pengelolaan modal kerja pada perusahaan yang mengakibatkan terjadinya inefisiensi pada pembiayaan operasional perusahaan.

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan pada perusahaan rokok dan didasarkan pada latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana tingkat likuiditas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana tingkat profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Menganalisis pengelolaan modal kerja perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

1.4.2. Menganalisis tingkat likuiditas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.4.3. Menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.4.4. Menganalisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau masukan dan memperluas wawasan di bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan mengenai modal kerja dan rasio keuangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak yang mengelola laporan keuangan khususnya manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan kebijakan perusahaan. Bagi pihak lain, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain, dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.